



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 1 No. 05 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047-888x

Analisis Pengaruh Sistem Paylater terhadap Keputusan Pembelian dan Kesehatan Finansial Generasi Muda



Anindya Dwi Ningtyas¹

Manajemen/Universitas Negeri Makassar

Elsa Zafirah²

Manajemen/Universitas Negeri Makassar

Jihan Nur Faizah³

Manajemen/Universitas Negeri Makassar

A Fadel Muhammad⁴

Ilmu Manajemen/Universitas Padjadjaran

Rostini⁵

Manajemen/ Universitas Indonesia Timur

fadel22007@mail.unpad.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara penggunaan sistem *Paylater* dan keputusan pembelian yang dibuat oleh generasi muda, serta bagaimana penggunaan sistem tersebut berdampak pada kesehatan finansial mereka. Studi ini melibatkan delapan puluh responden dari generasi muda Indonesia yang menggunakan layanan *Paylater* dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan SPSS, termasuk uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara menggunakan *Paylater* dan membuat keputusan pembelian serta bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan finansial Anda. Jika digunakan dengan benar, *Paylater* dapat membantu Anda membuat keputusan pembelian impulsif yang lebih baik, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, itu juga dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial Anda. Menurut penelitian ini, penyedia layanan *Paylater* harus menawarkan fitur tambahan seperti nasihat finansial dan batas kredit yang disesuaikan. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan harus membuat kebijakan yang melindungi pelanggan muda dengan menerapkan transparansi biaya dan program pembelajaran keuangan digital.

Kata kunci: sistem *Paylater*, keputusan pembelian, kesehatan finansial, perilaku konsumen digital, generasi muda



A. Pendahuluan

Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai fintech, telah mengubah cara orang menggunakan layanan keuangan. Salah satu contohnya adalah sistem *Paylater*, yang memungkinkan pelanggan membeli barang saat ini dan membayarnya di kemudian hari. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai kredit *Paylater* melalui perbankan mencapai Rp21,77 triliun, dengan peningkatan tahunan sebesar 42,68% dan 24,51 juta rekening pengguna. Perusahaan pembiayaan juga mencatatkan peningkatan penyaluran hingga Rp8,59 triliun, atau peningkatan 61,90% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan popularitas *Paylater* yang meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Namun, karena lebih banyak orang menggunakan *Paylater*, ada kekhawatiran tentang efeknya terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dalam situasi ini, sistem *Paylater* (X_1) dianggap sebagai variabel independen yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dua elemen penting: keputusan pembelian (Y_1) dan kesehatan finansial (Y_2). Diperkirakan bahwa *Paylater* mendorong keputusan pembelian yang impulsif dan tanpa pertimbangan rasional serta dapat mengganggu kestabilan finansial individu dengan meningkatkan utang dan stres ekonomi. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut berkorelasi satu sama lain: kemudahan *Paylater* mempengaruhi perilaku konsumsi, yang pada gilirannya berdampak pada kondisi finansial generasi muda. Pelanggan yang tidak siap untuk menghadapi konsekuensi penggunaan *Paylater* berisiko menghadapi masalah ekonomi yang signifikan. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang dampak sistem *Paylater* karena akan memberikan dasar teoretis dan empiris untuk memahami perilaku konsumen digital dan membangun kebijakan perlindungan keuangan yang lebih kuat untuk membangun ekosistem keuangan digital yang aman, adil, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian korelasi. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara penggunaan sistem *Paylater* dengan kesehatan finansial generasi muda dan keputusan pembelian. Penelitian kuantitatif korelasional dipilih karena dapat menunjukkan hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi langsung pada subjek penelitian (Arikunto, 2019).

Selain itu, metode ini memungkinkan analisis hubungan kausalitas secara statistik dengan menggunakan metodologi seperti korelasi Pearson dan regresi linier (Neuman, 2014).

Selain itu, selama teknik sampling dan ukuran sampel memenuhi ketentuan statistik, penggunaan metode ini mendukung upaya generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas (Sekaran & Bougie, 2016). Metode ini memungkinkan penelitian untuk menguji secara empiris hubungan antara penggunaan sistem pembayaran digital seperti *Paylater* dan perilaku konsumsi dan keadaan keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini memberikan deskripsi fenomena yang muncul di kalangan generasi muda.

Subjek dan Populasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan generasi muda Indonesia menggunakan layanan *Paylater* pada platform digital seperti *e-commerce*, *ride hailing*, atau *fintech lending*. Metode purposive sampling, yang memilih responden berdasarkan kriteria yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan untuk menentukan sampel. Salah satu syaratnya adalah berusia 18-30 tahun, pernah menggunakan layanan *Paylater* minimal satu kali dalam enam bulan terakhir, berdomisili di wilayah Indonesia

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial dan komunitas digital. Pemilihan jumlah ini mempertimbangkan keterbatasan waktu dan akses responden, serta mengacu pada pendekatan minimal yang memadai untuk analisis hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif skala kecil.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala likert 1-4. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yang disusun berdasarkan indikator berikut:

1. Penggunaan Sistem *Paylater*

Pertanyaan ini mencakup 4 item pertanyaan yaitu pengetahuan tentang *Paylater*, kemudahan penggunaan, kecepatan proses, rasa aman saat menggunakan *Paylater*

2. Keputusan Pembelian

Pertanyaan ini mencakup 4 item pertanyaan impulsifitas pembelian, perencanaan keuangan sebelum membeli, pengaruh promo *Paylater* terhadap keputusan, tingkat pertimbangan rasional

3. Kesehatan Finansial

Pertanyaan ini mencakup 4 item pertanyaan kemampuan membayar utang tepat waktu, beban cicilan, pengeluaran meningkat, ketidakstabilan keuangan



Teknik Pengumpulan Data

Data dibagikan melalui grup media sosial Instagram, Twitter, dan WhatsApp setelah penggunaan *Google Forms*. Peneliti juga memberi responden surat pernyataan sukarela bahwa data mereka akan dijaga rahasia dan digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data: Software SPSS versi terbaru digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan termasuk:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan
2. Uji Statistik Deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan tren jawaban
3. Uji Korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penggunaan *Paylater* dengan keputusan pembelian dan kesehatan finansial.
4. Uji Regresi Linier Berganda: Ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu penggunaan *Paylater*, terhadap dua variabel dependen, yaitu keputusan pembelian dan kesehatan finansial, secara bersamaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS guna memastikan uji validitas, uji reabilitas, uji deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi linear. Tahapan awal dari proses analisis adalah melakukan uji validitas untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu penggunaan sistem *Paylater*, keputusan pembelian, dan kesehatan finansial. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi antar variabel dengan tingkat signifikansi tertentu sebagai dasar interpretasi.

Uji Validitas

Correlations			
	Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	Keputusan Pembelian	Kesehatan Finansial

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdiscipliner

Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	Pearson Correlation	1	.435**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.435**	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	80	80	80
Kesehatan Finansial	Pearson Correlation	.599**	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	80	80	80

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi:

Terdapat korelasi positif yang sedang antara sistem *Paylater* dan keputusan pembelian, dan hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1% (karena $p < 0.01$). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses terhadap sistem *Paylater*, maka keputusan untuk membeli cenderung meningkat secara signifikan. Hubungan ini cukup kuat dan dapat dipercaya, sehingga *Paylater* bisa dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian.

Uji Reliabilitas:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.706	3

Interpretasi :

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.706 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Secara umum, nilai $\text{Alpha} \geq 0.7$ dianggap reliable atau konsisten, artinya ketiga variabel yang diuji (Pengaruh Sistem *Paylater*, Keputusan Pembelian, dan Kesehatan Finansial) memiliki konsistensi internal yang memadai.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	20.0625	7.553	.642	.481
Keputusan Pembelian	23.5500	10.327	.441	.726
Kesehatan Finansial	21.0125	5.253	.584	.595

Interpretasi :

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik secara statistik karena menunjukkan konsistensi internal yang tinggi (Cronbach's Alpha $> 0,7$) dan seluruh item dinilai

valid untuk tetap digunakan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	80	7.00	9.00	16.00	12.2500	1.50527	2.266
Keputusan Pembelian	80	5.00	6.00	11.00	8.7625	1.19327	1.424
Kesehatan Finansial	80	10.00	6.00	16.00	11.3000	2.07700	4.314
Valid N (listwise)	80						

Interpretasi :

Secara keseluruhan, data dari 80 responden dianggap stabil dan layak dianalisis, karena tidak terdapat penyimpangan yang mencolok. Variasi terbesar terjadi pada persepsi mengenai kesehatan finansial, sedangkan keputusan pembelian dinilai paling konsisten di antara responden. Ini bisa memberikan wawasan bahwa meskipun kondisi finansial berbeda-beda, cara orang mengambil keputusan pembelian cenderung serupa.

Uji Korelasi

Correlations				
		Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	Keputusan Pembelian	Kesehatan Finansial
Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	Pearson Correlation	1	.435**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.435**	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	80	80	80
Kesehatan Finansial	Pearson Correlation	.599**	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi:

1. Pengaruh Sistem *Paylater* dengan Keputusan Pembelian
Signifikan (karena Sig < 0,05). Artinya, semakin besar pengaruh sistem *Paylater*, maka keputusan pembelian cenderung meningkat.
2. Pengaruh Sistem *Paylater* dengan Kesehatan Finansial
Signifika artinya, semakin tinggi pengaruh sistem *Paylater* , maka kesehatan finansial juga cenderung
3. Keputusan Pembelian dengan Kesehatan Finansial



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Signifikan artinya, kesehatan finansial tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan pembelian, meskipun bukan faktor dominan jika dibandingkan dengan variabel lain seperti sistem *Paylater*.

Uji regresi linear

ANOVA(UJI F)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.302	1	21.302	18.222	.000 ^b
	Residual	91.185	78	1.169		
	Total	112.487	79			
a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian						
b. Predictors: (Constant), Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>						

Nilai signifikansi < 0.05, artinya model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, secara keseluruhan, Pengaruh Sistem *Paylater* memiliki, pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian

Coefficients(UJI T)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.537	.997		4.549	.000
	Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	.345	.081	.435	4.269	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian						

Model regresi signifikan secara statistik.

Pengaruh Sistem *Paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Dengan demikian, sistem *Paylater* bisa dianggap sebagai faktor yang mendorong peningkatan intensitas atau kecenderungan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli.

ANOVA(UJI F)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.369	1	122.369	43.697	.000 ^b
	Residual	218.431	78	2.800		
	Total	340.800	79			
a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial						
b. Predictors: (Constant), Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>						

Sig. = 0,000 → Karena nilai signifikansi < 0,05, model regresi ini signifikan. Artinya, Pengaruh Sistem *Paylater* memang berpengaruh terhadap Kesehatan Finansial. Dengan demikian, Sistem *Paylater* dapat dianggap sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan pengguna, dan ini penting untuk diperhatikan baik oleh konsumen maupun penyedia layanan.

Coefficients(UJI T)						
---------------------	--	--	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.172	1.544		.759	.450
	Pengaruh Sistem <i>Paylater</i>	.827	.125	.599	6.610	.000

a. Dependent Variable: Kesehatan Finansial

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Sistem *Paylater* dan Kesehatan Finansial.

- Model ini bisa menjelaskan sekitar 35,9% variasi dalam Kesehatan Finansial.

- Setiap peningkatan sistem *Paylater* memperbaiki kesehatan finansial, berdasarkan model ini.

Penelitian ini menemukan bahwa Sistem *Paylater* tidak hanya memengaruhi keputusan pembelian, tetapi juga berkorelasi positif dan signifikan dengan kesehatan finansial pengguna. Meskipun hanya menjelaskan sebagian dari faktor yang memengaruhi kondisi keuangan (35,9%), temuan ini penting karena menunjukkan bahwa penggunaan *Paylater* yang dikelola dengan baik dapat mendukung kesejahteraan finansial konsumen.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi linear terhadap instrumen penelitian dan diperoleh hasil yang signifikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antar variabel utama yang menjadi fokus kajian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan sistem *Paylater* berpengaruh terhadap keputusan pembelian dan kesehatan finansial generasi muda. Dengan menggunakan pendekatan korelasional dan interpretasi hasil berdasarkan nilai signifikansi statistik, pembahasan ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dampak sistem *Paylater*, baik dari sisi perilaku konsumsi maupun kondisi keuangan responden. Penjelasan berikut akan menguraikan masing-masing pengaruh secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dan didukung oleh literatur relevan.

1. Pengaruh Sistem *Paylater* terhadap Keputusan Pembelian:

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan sistem *Paylater* dan keputusan pembelian ($r = 0,435$; $p < 0,01$). Artinya, semakin sering generasi muda menggunakan *Paylater*, semakin sering mereka melakukan pembelian, termasuk yang impulsif. Keputusan ini didukung oleh Jiang (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran tertunda seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL) cenderung mengurangi beban psikologis saat melakukan transaksi dan meningkatkan niat beli, terutama pada usia muda yang lebih suka sistem digital yang mudah dan nyaman. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Waluyo et al. (2022)

menunjukkan bahwa *Paylater*, yang didorong oleh persepsi kemudahan dan promosi yang menarik, secara signifikan mendorong pembelian impulsif pada generasi muda muslim.

Dengan kata lain, *Paylater* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi pemicu peningkatan konsumsi, terutama jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang. Studi lain oleh Ramadhani dan Saputra (2023) menunjukkan bahwa pengguna *Paylater* yang sering menerima penawaran promosi mengalami peningkatan frekuensi pembelian barang-barang non-prioritas. Ini mengindikasikan bahwa fitur promosi dalam aplikasi *Paylater* menjadi faktor penting dalam memicu keputusan konsumtif.

Temuan ini sejalan dengan teori mental accounting dari Prelec & Loewenstein (1998), yang menyatakan bahwa metode pembayaran yang tertunda dapat menurunkan rasa "sakit" dalam membayar, sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian impulsif.

2. Pengaruh Sistem *Paylater* terhadap Kesehatan Finansial:

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan sistem *Paylater* memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan finansial generasi muda ($r = 0,599$; $p < 0,01$). Menurut model regresi, penggunaan *Paylater* dapat menyebabkan perubahan kesehatan finansial sebesar 35,9%. Dengan demikian, kita dapat menganggap sistem *Paylater* dapat menjadi alat pengelolaan keuangan yang membantu menjaga arus kas jika digunakan dengan bijak.

Meskipun demikian, hasil ini perlu dipertimbangkan dari berbagai perspektif. Sisi positifnya adalah, *Paylater* mungkin menjadi alat yang lebih fleksibel bagi mereka yang menjawab untuk mengatur pengeluaran jangka pendek mereka dengan lebih baik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yue et al. (2022) memperingatkan bahwa penggunaan sistem kredit digital tanpa pengetahuan keuangan yang cukup dapat mengakibatkan risiko utang berlebih dan penurunan stabilitas keuangan rumah tangga. Murdani (2024) menyatakan bahwa ketika pengguna *Paylater* muda tidak memiliki kontrol keuangan yang kuat, mereka lebih rentan terhadap gagal bayar. Tudi oleh Anjani dan Firdaus (2023) juga mengungkapkan bahwa 68% responden pengguna *Paylater* mengalami keterlambatan pembayaran setidaknya sekali dalam tiga bulan terakhir, yang disebabkan oleh kurangnya perencanaan keuangan pribadi.

Temuan serupa diungkapkan oleh Guttman-Kenney et al. (2022) yang menekankan bahwa semakin rendah kualitas pemahaman keuangan, semakin besar potensi kesulitan dalam pelunasan cicilan *Paylater*. Secara teoritis, hasil ini mendukung pendekatan behavioral finance, di mana keterbatasan rasionalitas individu dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan keputusan ekonomi yang tidak optimal meskipun terdapat kemudahan akses ke sistem kredit digital.

3. Implikasi Teoritis dan Praktis:

Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku konsumen yang mengatakan bahwa metode pembayaran yang cepat dan tidak langsung dapat mengurangi hambatan psikologis yang menghalangi orang untuk membuat keputusan untuk membeli sesuatu. Konsep ini sejalan dengan gagasan Prelec & Loewenstein (1998) tentang rasa sakit pembayaran, yang berpendapat bahwa pembayaran yang tertunda dapat meningkatkan impulsivitas dan mengurangi rasa bersalah dalam konsumsi.

Pada kenyataannya, hasil ini memiliki konsekuensi strategis. Penyedia layanan *Paylater* harus mempertimbangkan fitur tambahan seperti nasihat finansial, batas kredit yang disesuaikan, dan pengingat pembayaran.

C. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan sistem *Paylater* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dan kesehatan finansial generasi muda. Semakin tinggi frekuensi penggunaan *Paylater*, semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan pembelian, termasuk yang bersifat impulsif. Di sisi lain, penggunaan *Paylater* juga berpotensi meningkatkan atau menurunkan kesehatan finansial, tergantung pada sejauh mana pengguna mampu mengelola keuangannya secara bijak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan regulasi yang memadai untuk melindungi pengguna muda dari risiko utang berlebih. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara penyedia layanan, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan finansial generasi muda dalam menghadapi ekosistem keuangan digital yang terus berkembang.

D. Daftar Pustaka

Guttman-Kenney, B., Hunt, S., Kelly, S., & Young, C. (2022). *Buy now, pay later credit: User characteristics, credit file quality and repayment difficulty*. SSRN. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4000135>

Jiang, M. (2022). *How Buy Now Pay Later affects consumer purchase intentions: Evidence from a field experiment*. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2210.14631>

- Murdani. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z pengguna *Paylater*. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JEE)*, 6(2) <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JEE/article/download/43297/21148>
- Prelec, D., & Loewenstein, G. (1998). The red and the black: Mental accounting of savings and debt. *Marketing Science*, 17(1), 4–28.
<https://doi.org/10.1287/mksc.17.1.4>
- Waluyo, Y. A. N., & Qurniawati, R. S. (2022). Apakah *Paylater* mempengaruhi pembelian impulsif generasi muda muslim? *Among Makarti*, 15(3).
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/download/338/298>
- Yue, X. G., Au, W. T., Nguyen, H. V., & Rani, R. (2022). The impact of digital finance on household financial behavior and well-being: Evidence from China. *arXiv*.
<https://arxiv.org/abs/2201.09221>
- Anjani, R., & Firdaus, M. (2023). Efek Penggunaan *Paylater* terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Digital*, 4(1), 25–38.
- Ramadhani, S., & Saputra, D. (2023). Pengaruh Promo *Paylater* terhadap Pembelian Non-Kebutuhan pada Generasi Z. *Jurnal Perilaku Konsumen dan Keuangan*, 7(2), 102–115.
- Syahputra, R., & Handayani, M. (2024). *Paylater* dan Risiko Finansial: Studi Empiris pada Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 5(1), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Statistik Sektor Jasa Keuangan per November 2024*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id>
- Bisnis.com. (2025, 7 Januari). *Kredit Paylater Bank Makin Moncer, Tembus Rp21,77 Triliun per November 2024*. Diakses dari:
<https://finansial.bisnis.com/read/20250107/90/1829622/kredit-Paylater-bank-makin-moncer-tembus-rp2177-triliun-per-november-2024>
- Kompas.com. (2025, 7 Januari). *Utang Paylater di Perusahaan Pembiayaan Rp 8,59 Triliun per November 2024*. Diakses dari:
<https://money.kompas.com/read/2025/01/07/202800126/utang-Paylater-di-perusahaan-pembiayaan-rp-8-59-triliun-per-november-2024>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Harlow: Pearson Education Limited.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



JUNTER

Jurnal Interdisipliner

